

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Siti Julia Safitri¹, Ismun Ali², Sarpendi³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Sitijuliasafitri7@gmail.com

Abstract

Keywords:

Discipline, Leadership, Madrasah, Performance, Teachers.

Kata Kunci:

Disiplin, Guru, Kepemimpinan, Kinerja, Madrasah.

Teacher discipline is a critical component of improving the quality of education. This study aims to analyze the leadership role of the principal of Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung District, South Lampung Regency, in improving teacher work discipline during the 2025/2026 academic year. A descriptive qualitative method was employed to examine leadership strategies, disciplinary approaches, and the supporting and inhibiting factors that influence teacher discipline. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, presentation, and verification stages. The findings reveal that the principal demonstrates strong visionary and transformational leadership while practicing exemplary conduct. The principal successfully creates a conducive work environment, motivates teachers, implements persuasive disciplinary coaching, and carries out consistent supervision of teacher performance. Supporting factors include a religious school culture, harmonious relationships among teachers, and support from parents and the school committee. Challenges identified in this study include limited principal time, differences in teacher personalities, and insufficient innovation in disciplinary development patterns. Overall, the principal's leadership plays an effective and strategic role in enhancing teacher discipline and improving the overall performance of the institution.

Abstrak

Pembelajaran dan manajemen kedisiplinan guru merupakan aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dalam meningkatkan disiplin kerja guru pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan strategi kepemimpinan kepala madrasah, bentuk pembinaan disiplin, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan disiplin kerja guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui langkah reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan fungsi kepemimpinan visioner, transformasional, dan keteladanan dengan baik. Kepala madrasah mampu

menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan motivasi, menerapkan pembinaan disiplin secara persuasif, dan melakukan pengawasan rutin terhadap kinerja guru. Faktor pendukung keberhasilan meliputi budaya madrasah yang religius, hubungan harmonis antar-guru, dan dukungan dari komite serta orang tua siswa. Adapun kendala yang muncul antara lain keterbatasan waktu kepala madrasah, perbedaan karakter guru, serta kurangnya inovasi dalam pola pembinaan disiplin. Secara keseluruhan, peran kepemimpinan kepala madrasah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas disiplin kerja guru.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas manajemen pendidikan, termasuk kedisiplinan kerja guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Disiplin kerja guru merupakan indikator penting dalam memastikan keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang efektif, terarah, dan sesuai standar operasional pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang baik, proses pembelajaran berpotensi mengalami ketidakteraturan, keterlambatan, serta rendahnya profesionalisme, yang pada akhirnya berdampak pada mutu hasil belajar siswa. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan bukan hanya bertanggung jawab mengatur jalannya administrasi sekolah, tetapi juga berperan sebagai motivator, supervisor, dan teladan bagi seluruh tenaga pendidik. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif sangat diperlukan dalam membangun budaya kerja disiplin di lingkungan madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa 2021), bahwa kepemimpinan pendidikan idealnya mencakup kemampuan manajerial, pengawasan, dan pemberian teladan sebagai dasar dari meningkatnya kualitas kinerja guru.

Pada konteks Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, peran kepala madrasah menjadi semakin penting mengingat madrasah tidak hanya mencetak siswa unggul secara akademik, tetapi juga berorientasi pada pembentukan akhlak dan karakter Islami. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dituntut memiliki kedisiplinan tinggi, mulai dari kehadiran, ketepatan waktu, kesiapan perangkat pembelajaran, hingga sikap profesional terhadap peserta didik. Kedisiplinan kerja guru merupakan bagian dari etos kerja tenaga pendidik yang harus dikembangkan secara konsisten melalui sistem pembinaan yang jelas. Penelitian (Mutohhar 2020), menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin guru melalui mekanisme monitoring, komunikasi interpersonal, dan pemberian motivasi. Dengan demikian,

penciptaan lingkungan kerja disiplin tidak hanya bergantung pada aturan formal, tetapi juga pada gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Kepala madrasah memegang otoritas penting dalam mengarahkan, membina, dan mengawasi para guru agar menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Gaya kepemimpinan yang mengutamakan keteladanan (*leadership by example*) menjadi instrumen efektif karena guru lebih mudah mengikuti perilaku positif yang diperlihatkan pemimpinnya. Selain itu, kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan memotivasi guru agar bisa bekerja dengan komitmen dan rasa tanggung jawab. Menurut (Wahyudi, M., & Fadhilah 2022), kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan guru karena gaya kepemimpinan tersebut menekankan pada inspirasi, motivasi, dan pengembangan potensi individu (Warisno 2019). Dalam praktiknya, kepala madrasah tidak hanya menetapkan aturan kedisiplinan, tetapi juga menyediakan bimbingan, memberikan penghargaan bagi guru teladan, dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja guru. Upaya ini menciptakan atmosfer kerja yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, upaya meningkatkan kedisiplinan guru tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah perbedaan karakter dan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya. Ada guru yang memiliki komitmen tinggi, namun ada pula yang memerlukan pembinaan lebih intensif. Kepala madrasah harus mampu memahami karakter masing-masing guru dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam memberikan bimbingan. Penelitian oleh (Rohana, S., & Sari 2023), menyebutkan bahwa salah satu hambatan yang sering ditemukan dalam meningkatkan disiplin kerja guru adalah kurangnya kesadaran intrinsik guru terhadap tanggung jawab profesional. Hal tersebut membutuhkan pendekatan pembinaan yang bersifat personal, dialogis, dan berkelanjutan.

Selain tantangan internal, dukungan lingkungan eksternal seperti komite madrasah, masyarakat, dan orang tua siswa juga memiliki peran penting dalam menopang terciptanya kedisiplinan kerja guru. Pada madrasah yang memiliki kultur religius kuat, seperti MTs Hidayatul Mubtadiin, atmosfer budaya sekolah dapat menjadi faktor pendukung efektif dalam pembentukan disiplin. Budaya organisasi pendidikan yang sehat memberikan standar perilaku yang jelas, sehingga seluruh warga sekolah memiliki pedoman dalam bersikap. Menurut (Ismail 2024), budaya sekolah religius dapat meningkatkan disiplin guru karena norma-norma yang dianut memberi dorongan moral untuk bekerja lebih bertanggung jawab dan profesional.

Dengan demikian, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana kepala madrasah menjalankan perannya dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru di MTs Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang praktik kepemimpinan kepala madrasah, tetapi juga menjelaskan strategi yang digunakan,

faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi dalam membangun kedisiplinan kerja guru. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik bagi kajian kepemimpinan pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas manajemen guru.

KERANGKA TEORITIK

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan merupakan komponen penting yang menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan sistem pembelajaran di sekolah maupun madrasah. Teori kepemimpinan pendidikan secara umum merujuk pada kemampuan seorang pemimpin untuk mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi semua sumber daya organisasi pendidikan guna mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis termasuk mempengaruhi perilaku kerja guru seperti kedisiplinan, motivasi, dan komitmen terhadap tugas profesionalnya (Azizah, Riyadi, and Budiharto 2023). Dalam ranah ini, konsep *instructional leadership*, *transformational leadership*, serta pendekatan *servant leadership* banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana kepala sekolah memengaruhi lingkungan sekolah dan perilaku guru. Kepemimpinan instruksional menekankan perencanaan kurikulum, pengembangan profesional guru, serta pemantauan kegiatan pembelajaran sehingga guru merasa didukung dan terdorong untuk bekerja secara disiplin dalam menjalankan fungsinya. Sementara itu, kepemimpinan transformasional memfokuskan pada inspirasi, motivasi, dan pengembangan potensi individu yang pada gilirannya meningkatkan komitmen kerja dan kedisiplinan staf pendidikan (misalnya guru) dalam pelaksanaan tugasnya secara konsisten .

Kedisiplinan kerja guru adalah perilaku profesional yang mencerminkan kemampuan guru untuk mematuhi norma, standar, serta aturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Guru yang disiplin bukan hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan ketepatan waktu, kesiapan mengajar, ketaatan terhadap kurikulum, dan kesesuaian dalam pelaporan administrasi pembelajaran. Disiplin kerja merupakan bentuk nyata dari *work ethics* atau etika kerja yang tinggi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan lingkungan sekolah yang tertib. Beberapa penelitian menegaskan bahwa kedisiplinan kerja guru memiliki korelasi positif dengan kepemimpinan kepala sekolah, terutama ketika pemimpin menegakkan aturan secara konsisten, memberikan contoh yang baik, serta menciptakan iklim kerja yang menghargai disiplin (Vebriani, Utomo, and Su'ad 2022), Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja guru bukan sekadar karakter individual, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem organisasi, budaya sekolah, serta kepemimpinan yang diterapkan.

Model kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan biasanya menggabungkan beberapa elemen, termasuk visi yang jelas, gaya komunikasi terbuka,

kemampuan memantau serta mengevaluasi, serta keteladanan. Kepala madrasah sebagai figur pemimpin harus mampu memetakan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di sekolahnya dan menerapkan strategi pembinaan yang sesuai untuk mendorong kedisiplinan dan profesionalisme guru. Penelitian empiris di berbagai sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang responsif terhadap masalah, memberikan teladan terlebih dahulu, melakukan pemantauan harian terhadap aktivitas staf, serta menerapkan sistem penghargaan dan sanksi mampu meningkatkan kedisiplinan guru secara signifikan (Hadinengsih 2025).

Dalam literatur manajemen pendidikan juga dikemukakan bahwa kepemimpinan pelayanan (*servant leadership*) di mana pemimpin menempatkan kebutuhan bawahan sebagai prioritas dapat memotivasi guru untuk berkomitmen lebih baik terhadap tugasnya, termasuk dalam disiplin kerja. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah membangun hubungan yang empatik, komunikasi dua arah yang efektif, serta memfasilitasi guru dalam menghadapi tantangan profesional sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi secara intrinsik. Kepemimpinan seperti ini relevan di lingkungan madrasah karena selaras dengan nilai-nilai kolaboratif dan saling menghormati yang sering dijunjung dalam budaya pendidikan Islam.

Selain gaya kepemimpinan, iklim organisasi juga berperan penting dalam mendorong kedisiplinan kerja guru. Iklim sekolah yang sehat mencerminkan adanya standar perilaku yang jelas, dukungan antara sesama staf, serta adanya mekanisme umpan balik yang konstruktif. Kepala madrasah memiliki peran utama dalam menciptakan dan mempertahankan iklim kerja yang mendukung dengan menerapkan aturan yang konsisten, membangun kepercayaan, serta memberikan ruang bagi guru untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, yang turut berdampak pada komitmen dan kedisiplinan mereka (Vebriani et al. 2022). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif bukan hanya menentukan bagaimana aturan dibuat, tetapi juga bagaimana aturan itu diterima dan dipatuhi oleh guru melalui interaksi sosial, motivasi, serta pembinaan yang berkesinambungan.

Teori perilaku organisasi juga menunjukkan bahwa motivasi kerja, penghargaan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi kedisiplinan kerja guru. Guru yang merasa dihargai dan diikutsertakan dalam perencanaan sekolah lebih cenderung mematuhi standar kerja yang ditetapkan karena adanya rasa memiliki terhadap proses pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah yang mendukung keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional, musyawarah sekolah, serta evaluasi program pendidikan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan sebagai bagian dari komitmen profesional mereka.

Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah juga mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan disiplin kerja guru, melalui pendekatan

sistematis seperti pengembangan kebijakan internal, pelatihan manajemen waktu, serta penggunaan alat teknologi untuk monitoring kehadiran dan produktivitas. Kepemimpinan yang responsif terhadap tantangan ini dapat menghadirkan solusi inovatif yang tidak hanya menegakkan kedisiplinan, tetapi juga meningkatkan kapasitas profesional guru secara keseluruhan.

Secara teoritik, peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru dapat dilihat sebagai interaksi antara gaya kepemimpinan, budaya sekolah, serta proses pembinaan yang konsisten. Kepemimpinan bukan hanya tentang pemberian arahan, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan lingkungan di mana guru merasa termotivasi, dihargai, dan memiliki tanggung jawab moral untuk menjalankan tugasnya secara disiplin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru di MTs Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara natural, kontekstual, dan mendalam melalui interaksi langsung dengan informan serta memahami makna yang terkandung dalam tindakan, kebijakan, maupun perilaku kepemimpinan yang terjadi dalam lingkungan madrasah. Menurut (Creswell, J. W., & Creswell 2021), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman proses dan makna dari perspektif partisipan, sehingga cocok digunakan untuk menelaah dinamika kepemimpinan pendidikan secara komprehensif

Lokasi penelitian ditetapkan di MTs Hidayatul Mubtadiin, yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya program pembinaan kedisiplinan guru dan pola kepemimpinan kepala madrasah yang aktif dalam pengelolaan manajemen sekolah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan beberapa guru yang dianggap mengetahui secara langsung proses kepemimpinan serta penerapan kedisiplinan kerja. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan kemampuan informan memberikan data yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan kedalaman informasi (Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña 2020).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel namun tetap fokus pada pokok penelitian. Observasi dilakukan terhadap

kegiatan pembinaan guru, pola komunikasi kepemimpinan, serta praktik kedisiplinan sehari-hari seperti kehadiran, kesiapan mengajar, dan pemenuhan administrasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen kebijakan, agenda kehadiran guru, notulen rapat, dan program pembinaan profesional. Menurut (Sugiyono 2022), kombinasi tiga teknik tersebut diperlukan untuk memastikan data penelitian lebih kaya dan akurat .

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah temuan-temuan relevan yang diperoleh dari lapangan, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis, dan akhirnya penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan yang ditemukan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, untuk memastikan temuan penelitian benar-benar sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan observasi serta dokumentasi, sehingga menghasilkan temuan yang lebih objektif dan kredibel sebagaimana dianjurkan oleh (Flick 2022).

Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru secara komprehensif dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru di MTs Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan model kepemimpinan yang bersifat visioner, partisipatif, dan berbasis keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kepala madrasah memiliki visi yang jelas mengenai peningkatan mutu kedisiplinan guru yang diwujudkan melalui pembinaan rutin, penegakan aturan, serta pemberian motivasi kepada guru. Kepala madrasah juga aktif mengkomunikasikan visi tersebut melalui rapat resmi maupun komunikasi informal. kepemimpinan visioner berfungsi memberikan arah dan memotivasi seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru mengalami peningkatan dalam aspek kehadiran, ketepatan waktu, pemenuhan administrasi pembelajaran, dan kesiapan mengajar. Data dokumentasi jadwal kehadiran menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi kepemimpinan, rata-rata tingkat keterlambatan guru masih cukup tinggi. Namun setelah kepala madrasah

memperkuat sistem pengawasan dan memberikan pembinaan secara terstruktur, angka keterlambatan menurun signifikan. Guru juga lebih tertib dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran seperti RPP, jurnal mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Bush 2013), bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif memiliki hubungan kuat dengan meningkatnya kedisiplinan dan akuntabilitas kerja guru .

Dalam aspek keteladanan, hasil observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah menjadi figur sentral yang menunjukkan kedisiplinan tinggi seperti hadir lebih awal, mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan terlibat dalam aktivitas madrasah. Keteladanan tersebut berdampak positif pada perilaku guru karena mereka merasa termotivasi untuk menyesuaikan diri dengan standar profesional yang ditampilkan pemimpin. Menurut (Fahmi 2022), keteladanan merupakan elemen inti kepemimpinan pendidikan yang mampu mempengaruhi perilaku guru melalui mekanisme imitasi dan internalisasi nilai .

Pada aspek pembinaan, kepala madrasah menerapkan strategi pembinaan persuasif dan preventif. Pembinaan dilakukan melalui coaching individual, bimbingan moral berbasis nilai Islam, serta penguatan budaya disiplin dalam lingkungan madrasah. Guru menyatakan bahwa pembinaan dilakukan secara humanis tanpa tekanan, namun tetap menekankan komitmen profesional. pembinaan berbasis hubungan interpersonal meningkatkan kepatuhan guru terhadap aturan dan prosedur kerja.

Selain itu, kepala madrasah melaksanakan pengawasan berkala melalui supervisi akademik dan monitoring kedisiplinan harian. Dari hasil dokumentasi, terdapat lembar monitoring kedisiplinan yang diisi secara rutin oleh waka kurikulum sebagai bentuk penguatan sistem kontrol internal. Supervisi yang dilakukan tidak hanya memantau kedisiplinan, tetapi juga memberikan umpan balik terhadap kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran. supervisi efektif mampu meningkatkan kedisiplinan dan kualitas kinerja guru melalui dukungan dan pembinaan langsung.

Dari hasil temuan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah sangat signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru. Kombinasi antara visi yang jelas, keteladanan, pembinaan intensif, komunikasi yang efektif, serta pengawasan rutin menjadi faktor utama yang mendorong perubahan perilaku guru menuju kedisiplinan kerja yang lebih baik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru di MTs Hidayatul Mubtadiin, yang tercermin melalui praktik kepemimpinan visioner, keteladanan, pembinaan, motivasi, serta pengawasan yang sistematis. Jika dikaitkan dengan teori kepemimpinan pendidikan modern, temuan ini sejalan dengan model *Volume 2, Nomor 4 2026*

kepemimpinan transformasional yang menekankan aspek inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan anggota organisasi. pemimpin transformasional mampu menciptakan perubahan positif melalui komunikasi visi, keteladanan, dan pemantauan kinerja yang berkesinambungan. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa kepala madrasah mampu menggerakkan guru untuk meningkatkan kedisiplinan melalui strategi tersebut, terutama dengan menampilkan perilaku disiplin yang dapat dicontoh langsung oleh guru.

Peningkatan kedisiplinan dalam aspek kehadiran, ketepatan waktu, dan pemenuhan administrasi pembelajaran menunjukkan bahwa kepala madrasah mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif. (Bush 2013), menyatakan bahwa salah satu indikator kepemimpinan sekolah yang berhasil adalah adanya peningkatan dalam kepatuhan guru terhadap regulasi kerja dan peningkatan konsistensi pelaksanaan tugas profesional. Hal ini terlihat jelas dalam penelitian ketika kepala madrasah memperketat sistem pengawasan melalui supervisi akademik dan monitoring rutin, sehingga guru lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Pada aspek pembinaan, kepala madrasah menerapkan pendekatan humanis dan persuasif melalui dialog, coaching, dan bimbingan moral berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode instruktif yang bersifat otoritatif, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan nilai-nilai keteladanan dan hubungan emosional. pembinaan interpersonal yang menekankan hubungan harmonis antara pemimpin dan guru dapat meningkatkan moral kerja dan kedisiplinan secara signifikan. Temuan penelitian menguatkan teori tersebut karena guru menyatakan merasa dihargai, diberdayakan, dan didorong untuk meningkatkan disiplin kerja tanpa tekanan berlebihan.

Pembahasan juga menyoroiti peran budaya madrasah sebagai faktor pendukung utama. Lingkungan madrasah yang religius terbukti mempermudah proses internalisasi disiplin karena nilai-nilai kedisiplinan selaras dengan ajaran agama yang menekankan tanggung jawab, amanah, dan profesionalisme. Menurut penelitian (Sari 2021), budaya organisasi berbasis nilai keagamaan dapat memperkuat integritas guru dan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan kerja karena menjadi bagian dari norma sosial yang dianut bersama. Hal ini sesuai dengan kondisi MTs Hidayatul Mubtadiin yang memiliki kebiasaan kegiatan spiritual seperti tadarus pagi dan doa bersama, yang secara tidak langsung memperkuat kesadaran guru terhadap tanggung jawab profesionalnya.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa guru memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, sehingga respon terhadap pembinaan dan pengawasan tidak selalu seragam. Tantangan lain adalah keterbatasan waktu kepala madrasah dalam melakukan supervisi mendalam karena harus menangani aspek manajerial lainnya. efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu dan beban kerja pemimpin sekolah. Dalam konteks ini, kepala madrasah telah berupaya meminimalkan hambatan tersebut dengan mendelegasikan sebagian tugas monitoring kepada wakil kepala madrasah.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam membangun kedisiplinan kerja guru melalui

kombinasi keteladanan, pembinaan, supervisi, dan motivasi. Temuan ini konsisten dengan teori kepemimpinan pendidikan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa keberhasilan organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru di MTs Hidayatul Muftadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk, mengarahkan, dan meningkatkan kedisiplinan kerja guru. Kepala madrasah mampu menerapkan gaya kepemimpinan visioner, transformasional, dan keteladanan yang secara nyata memengaruhi perubahan perilaku guru menuju pola kerja yang lebih disiplin dan profesional. Melalui visi yang jelas, komunikasi yang efektif, serta kebiasaan positif yang ditampilkan secara konsisten, kepala madrasah menjadi figur sentral yang memberi inspirasi bagi guru dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Selain itu, strategi pembinaan yang humanis, persuasif, dan berbasis nilai-nilai Islam terbukti mendorong peningkatan kedisiplinan guru dalam berbagai aspek, seperti kehadiran, ketepatan waktu, pemenuhan administrasi pembelajaran, serta kesiapan mengajar. Pembinaan tersebut diperkuat oleh mekanisme pengawasan melalui supervisi akademik dan monitoring harian, yang memberikan umpan balik langsung terhadap kinerja guru. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan turut berperan dalam membentuk budaya disiplin yang lebih kokoh dalam lingkungan madrasah (Salsabila and Muharom 2023).

Lingkungan madrasah yang religius juga menjadi faktor pendukung penting, karena nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, amanah, dan etos kerja menjadi bagian dari kultur bersama yang mendorong guru untuk menjalankan disiplin kerja secara internal, bukan hanya karena tuntutan eksternal. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan karakter guru dan keterbatasan waktu kepala madrasah yang mengharuskan adanya strategi delegasi dan kolaborasi antara pimpinan dan perangkat sekolah untuk menjaga efektivitas manajemen disiplin.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan kedisiplinan kerja guru sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah yang tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pembina, motivator, dan teladan yang konsisten. Dengan demikian, madrasah diharapkan terus memperkuat kapasitas kepemimpinan kepala madrasah melalui pelatihan profesional, optimalisasi supervisi, dan pengembangan budaya sekolah yang

sehat sehingga kedisiplinan guru dapat terus meningkat secara berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Azizah, Aulia, Riyadi Riyadi, and Tri Budiharto. 2023. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas v Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Volume Bangun Ruang." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(2):149. doi: 10.20961/jpd.v11i2.79478.
- Bush, T. 2013. *Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice*. London: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2021. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Fahmi, M. 2022. "Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA Al-Islami Nurul Ma'had Bandung." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(1):31-48.
- Flick, U. 2022. *An Introduction to Qualitative Research*. sage.
- Hadinengsih. 2025. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Principal Leadership in Improving Teacher Discipline." *Jurnal Education Management and Islamic Leadership* 4(1):62-70. doi: 10.56338/jemil.v4i1.7304.
- Ismail, H. 2024. "School Religious Culture and Teacher Work Discipline in Islamic Institutions." *Journal of Islamic Education Research* 12(1):55-70.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. 2021. "School Leadership and Teacher Professionalism Development." *Journal of Educational Leadership*, 9(2):101-115.
- Mutohhar, A. 2020. "Principal Leadership Influence on Teacher Discipline in Islamic Schools." *Journal of Educational Management*, 7(3):233-245.
- Rohana, S., & Sari, N. 2023. "Challenges in Developing Teacher Discipline in Islamic Schools." *Journal of Character Education*, 11(1):48-62. doi: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JCE/article/view/60291>.
- Salsabila, Salsabila, and Fauzi Muharom. 2023. "Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Melakukan Pembinaan Moral Anak Di Desa Ngoresan RT 02 RW 17 Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2022."
- Sari, M. 2021. "Tahap Perkembangan Kognitif Anak Dan Implikasinya Pada Pembelajaran." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 9(2):45-59. doi: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpp>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Vebriani, Niasari, Slamet Utomo, and Su'ad. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar." *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU* 5(1):32-38. doi: <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.32778>.
- Wahyudi, M., & Fadhilah, N. 2022. "Transformational Leadership and Teacher Discipline Improvement." *International Journal of Educational Leadership*, 14(3):220-235. doi: <https://doi.org/10.35673/ijel.v14i3.3981>.

Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99-113.